

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu aspek pembangunan dan salah satu faktor kunci keberhasilan pembangunan nasional. Semakin tinggi kualitas pendidikan di suatu negara, semakin tinggi pula kualitas negara tersebut. Dalam Islam, pendidikan adalah suatu keperluan atau kepentingan manusia yang absolut harus terpenuhi bagi tiap-tiap orang, mulai dari rahim ibu hingga liang lahat dengan tujuan agar seseorang menjadi manusia ideal, yakni orang yang patuh juga beriman kepada Allah SWT ialah manusia bermoral, emosional, cerdas dan termotivasi, serta dapat berkarya demi mencapai kesuksesan, kepuasan dunia maupun akhirat. Pendidikan sebagai suatu peraturan, yang prinsipnya berlangsung dalam lingkungan keluarga. Tanggung jawabnya ibu dan ayah yang merupakan jantung atau figure sentral dari pendidikan. Anak-anak selalu butuh binaan dikarenakan pendidikan berusaha memindai seseorang dari ketidaktahuan menjadi taahu, bersikap yang tidak diharapkan agar bersikap yang diharapkan.

Kegiatan pendidikan dapat dilakukan di dalam tiga lembaga, yaitu rumah, sekolah dan sosial masyarakat. Salah satu investasi dan bahkan suatu instrument yang sangat bernilai dan berharga bagi masyarakat dan keluarga adalah pendidikan. Disebutkan juga dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Haitami, 2012). Maka darinya, manusia tidak bisa memisahkan pendidikan. Terutama di masa kanak-kanak, pendidikan harus dimulai di lingkungan rumah.

Munculnya pendidikan dalam sebuah keluarga adalah karena pergaulan antara orang tua dan anaknya melalui implementasi nilai keagamaan dan nilai dan norma kesehariannya dalam keluarga. Oleh sebab itu muncul fakta pendidikan dalam forum tertentu yakni keluarga yang menjadi wadah utama pendidikan ditemui anak. Bahkan dalam Al-Qur'an begitu banyak penekanan pada pentingnya mendidik anak bagi orang tua mereka yang bertanggung jawab bersama. Kehidupan keluarga tentunya harus didirikan di atas fondasi yang kuat, fondasi kehidupan dalam keluarga adalah ajaran agama yang merupakan peletak dasar keagamaan yakni dalam keluarga.

Pada fenomena, seiring dengan jalannya arus globalisasi dan krisis moral yang melanda di Negara kita Indonesia, bahwa peristiwa itu mulai menggerogoti dunia pendidikan Islam saat ini pada lembaga formal maupun non formal, yang nampaknya yang bertanggung jawab di lingkungan keluarga belum sepenuhnya dilaksanakan seperti yang direncanakan di dalam tujuan pendidikan Islam yakni untuk menjadi insan kamil, juga sedikit pemahaman orang tua akan teori mendidik anak. Pada nilai pendidikan agama Islam yang berada pada setiap jiwa seseorang maupun dalam keluarga telah semakin diacuhkan dan terjadi pemudaran. Krisis atau dekadensi moral tersebut antara lain berupa masih ada ditemukannya orang tua di lingkungan keluarga, mereka kurang memperhatikan pendidikan agama Islam serta mendidik anak sesuai dengan ajaran Islam, meningkatnya kasus pergaulan bebas, tindakan-tindakan kriminal, kejahatan terhadap teman sebaya, anarkis, perilaku buruk terhadap kedua orang tuanya, egois, kehilangan kepercayaan diri dan tidak mengerjakan sholat lima waktu, sombong. Hal ini ditegaskan dengan banyaknya dari orang tua acuh terhadap pentingnya bimbingan, pengawasan, dan cara mendidik anak. Hal tersebut dianggap sepele, mereka lebih sering bekerja diluar rumah dibandingkan merawat anaknya dirumah. Dipertegas lagi dengan banyaknya kejadian orang tua mendelegaasikan urusan mengasuh anak ke layanan pembantu rumah tangga tanpa mengawasi perkembangan keagamaan anak.

Dalam hal ini, menariknya pada pembahasan yang di lakukan oleh Dr. Nur Ahid, M.Ag bahwa beliau memiliki pandangan tersendiri terkait pendidikan

keluarga dalam perspektif Islam pada buku karyanya. Menurutnya tugas mendidik anak tidak dapat dialihkan kepada manusia lain, kecuali pada pendidikan di luar rumah adalah hanya sebagai bantuan untuk meringankan beban tetapi kewajiban dan tanggung jawab pendidikan anak tetap terletak pada orang tuanya. Di luar hal mendidik anak, peran keluarga juga penting untuk proses pelatihan, pengembangan pribadi anak..

Mengingat akan fase awal pendidikan yaitu keluarga. Islam melihat keluarga tidak sekedar institusi kehidupan manusia yang memberikan kesempatan untuk menyakiti anggotanya atau bahagia dunia-akhirat tetapi juga salah satu factor penentu keberhasilan pendidikan anak. Jadi dapat dipahami bahwa sentral pendidikan dalam keluarga terletak pada orang tua. Semakin baiknya metode orang tua mendidik serta mengaktualisasikan materi ataupun nilai pendidikan agama Islam dalam keluarga, maka diduga akan mempengaruhi dan meningkatkan perilaku keagamaan anak dan keluarganya.

Metode pendidikan Islam dalam keluarga menjadikan hal sangat penting karena keluarga merupakan jalan untuk tumbuh kembang anak ke fase yang lebih baik serta memiliki pengaruh akan meningkatkan perilaku baik keagamaan anak. Menurut (Mursal, 2008) perilaku keagamaan siswa adalah tingkah laku siswa yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Tuhan YME, semisal aktifitas keagamaan seperti shalat, zakat, puasa dan sebagainya. Dugaan tersebut sejalan dengan tujuan menjadi manusia ideal atau insan kamil. Teridentifikasi nilai pendidikan agama Islam diantaranya: nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dipaparkan secara singkat sebagaimana termaktub di atas, maka penulis berasumsi akan perlunya melakukan pengkajian terhadap metode pendidikan Islam dalam keluarga pada buku pendidikan keluarga dalam perspektif Islam (studi atas pemikiran pendidikan islam pada buku karya Dr. Nur Ahid, M.Ag). Dengan menerapkan pendidikan ataupun pola asuh yang baik menurut agama seperti metode keteladanan, pembiasaan, pemberian hadiah atau hukuman yang bertujuan untuk memfasilitasi anak dalam mengimplementasikan materi atau nilai-nilai

agama Islam yang baik menurut yang telah diperintahkan oleh Allah SWT. Dan untuk mengetahuinya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: **“Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga Pada Buku Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam (Studi Atas Pemikiran Pendidikan Islam Pada Buku Karya Dr. Nur Ahid, M.Ag.)”**.

B. Rumusan Masalah

Agar permasalahan terarah sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu kiranya kita merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pendidikan keluarga dalam perspektif Dr. Nur Ahid, M.Ag?
2. Materi-materi pendidikan Islam apa saja yang diberikan dalam keluarga perspektif Dr. Nur Ahid, M.Ag?
3. Metode pendidikan Islam dalam keluarga apa saja Dr. Nur Ahid, M.Ag?
4. Bagaimana langkah-langkah pendidikan Islam dalam keluarga perspektif Dr. Nur Ahid, M.Ag?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tentang konsep pendidikan keluarga dalam perspektif Dr. Nur Ahid, M.Ag
2. Untuk mendeskripsikan materi-materi pendidikan Islam dalam keluarga perspektif Dr. Nur Ahid, M.Ag
3. Untuk mendeskripsikan terkait metode pendidikan Islam dalam keluarga Dr. Nur Ahid, M.Ag
4. Untuk mendeskripsikan terkait langkah-langkah pendidikan Islam dalam keluarga perspektif Dr. Nur Ahid, M.Ag

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman pemikiran dalam memperkaya wawasan intelektual pada dunia pendidikan dalam konsep pembelajaran dan pendidikan terutama pada keluarga dalam perspektif Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan terkait metode pendidikan agama Islam kelak.

b. Manfaat Untuk Lembaga Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai kontribusi untuk lembaga dan juga sebagai karya ilmiah untuk syarat menyelesaikannya studi S1.

c. Manfaat Untuk Masyarakat Umum

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih positif bagi ilmu pengetahuan dan pelajaran berharga bagi masyarakat guna untuk memahami secara luas dan mendalam terkait peran orang tua dalam memberikan metode-metode pendidikan Islam, pendidikan dini bagi anak-anaknya, yang di jadikan landasan dalam kehidupan berkeluarga.

E. Kerangka Berfikir

Metode mengandung arti suatu jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Metode berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* artinya melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara, jika ditambahkan logi maka sebagai metodologi yang kami maksud adalah ilmu tentang jalan atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan (Arifin M. , 2011).

Pendidikan Islam, menurut (Marimba, 2010) mengatakan bahwa Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran- ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim atau insan kamil, yaitu kepribadian yang memiliki nilai- nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai- nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai- nilai Islam. Berkenaan dengan dasar pendidikan Islam secara garis besar ada tiga yaitu: (1) Al-Qur'an. (2) As-Sunnah. (3) Dan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik

Indonesia. Menurut pendapat lain mengemukakan pendidikan Islam adalah upaya orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing tumbuh dan berkembangnya fitrah (kemampuan dasar) siswa melalui ajaran Islam sampai pada titik tumbuh dan berkembangnya kesadaran secara maksimal (Akaha, 2001).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan baik tentang metode maupun tentang pendidikan Islam maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode pendidikan Islam adalah cara efektif dan efisien yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam mengajarkan anak didik dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk kepribadian muslim melalui pelajaran tentang ke-Islaman, dan tidak hanya normative tetapi juga aplikatif.

Keluarga adalah wadah pendidikan pertama bagi anaknya. Karena anak dikenalkan nilai, norma dan standar yang baik dari orang tua atau orang terdekat di lingkungan rumah (Helmawati, 2014). Keluarga terbentuk atas satuan sosial yang terbatas, meliputi dua orang (laki-laki dan perempuan) yang mengadakan ikatan tertentu yang disebut perkawinan. Dan menjadikannya luas karena anggota keluarga yang melahirkan atau adopsi anak-anak. Sedangkan pengertian keluarga menurut (Bagja, 2007) jenis kekerabatan seperti ini dikenal sebagai keluarga besar (extended family) yaitu hubungan keluarga dalam satu keturunan yang mencakup atas kakek-nenek, pasangan, paman, anak, cucu, dan sebagainya. Sedangkan Perpustakaan Nasional RI, Undang-undang Perlindungan Anak Nomor 23 tahun 2002. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga segaris lurus ke atas atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga.

Dan dari uraian tersebut penulis mengambil kesimpulan, bahwa pada metode pendidikan Islam dalam keluarga adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan. Kaidah-kaidah tersebut menjadi pedoman bagi manusia agar setiap tingkah lakunya sesuai dengan ajaran Islam sehingga dalam hidupnya keamanan dan kebahagiaan baik lahir maupun batin dapat tercapai di dunia ini dan dunia akhirat. Suatu hal yang paling utama yang akan diingat oleh anak

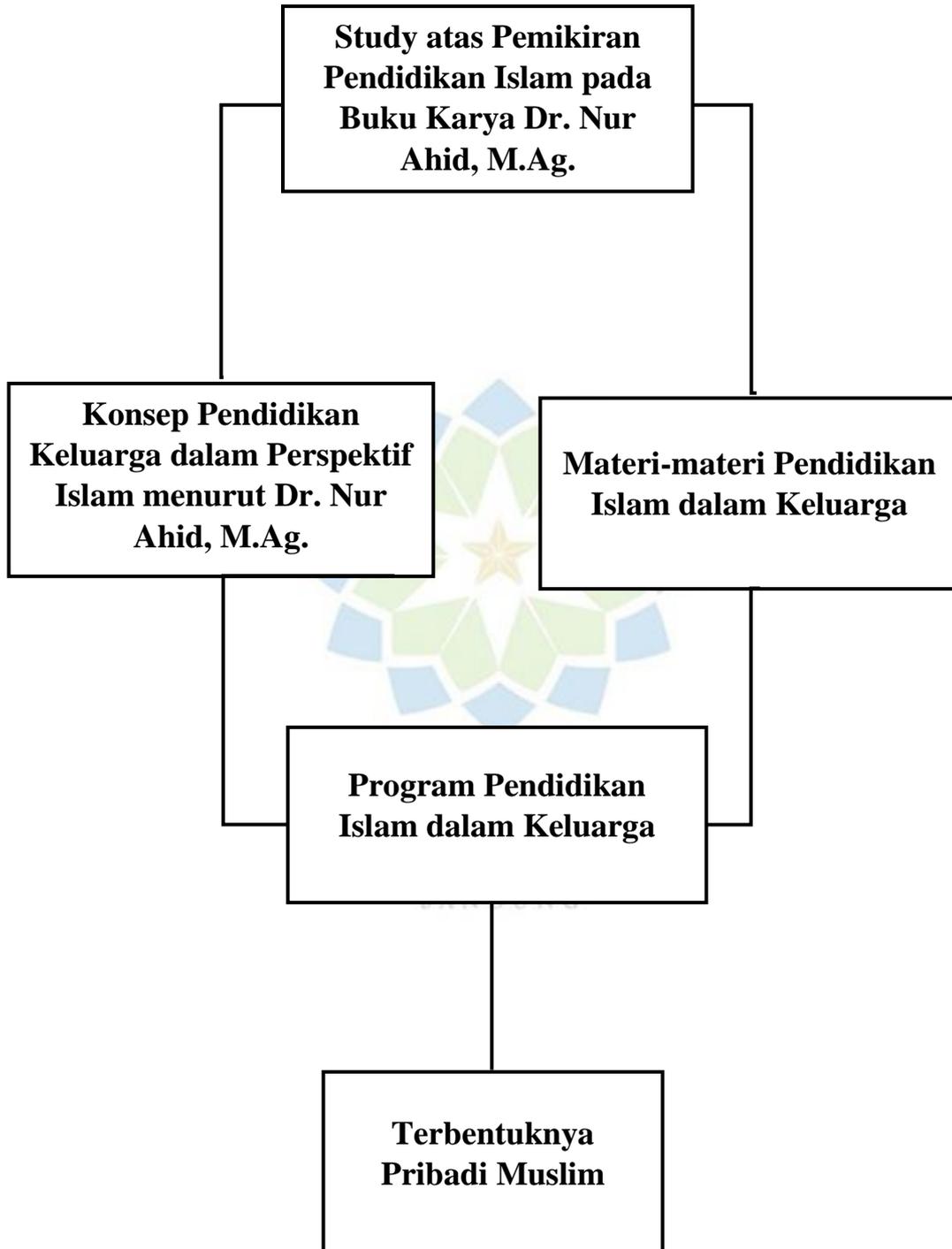
ialah pada cara orang tua mendidiknya, karena akan berpengaruh terhadap pembentukan aqidah akhlak anak.

Pada alasan penting penulis meneliti pemikiran yang dilakukan oleh Dr. Nur Ahid, M.Ag pada buku yang berjudul pendidikan keluarga dalam perspektif Islam bahwa, keluarga merupakan bagian terpenting dalam pembinaan keturunannya. Tanggung jawab orang tua memberikan pengaruh serta pembinaan terhadap pendidikan agama Islam untuk anaknya, hendaknya orang tua menjadikan teladan yang baik bagi anak. Mengetahui akan dasar pendidikan atau materi terkait keagamaan untuk diajarkan pada anaknya guna mencapai pribadi muslim.

Kerangka berfikir tersebut secara garis besar dapat berupa skema sebagai berikut :



Tabel 1.1
Kerangka Berfikir



F. Hasil Penelitian Terdahulu

Menurut studi pendahuluan, penulis telah melakukan penelitian kepustakaan atau dengan membaca beberapa karya tulis ilmiah yang bertujuan untuk membantu pelaksanaan penelitian nantinya. Adapun berikut bentuk-bentuk penelitian terdahulu yang juga menjadikan acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi yang dilakukan oleh Muh Wahid Supriyadi dengan judul “*Metode Pendidikan Islam Dalam Surat Luqman*”. Dan dari penelitian ini menghasilkan kesimpulan, yakni pada surat Luqman mengandung pokok-pokok ajaran tentang keimanan, hukum-hukum, kisah-kisah dan lain-lain. Adapun pada metode pendidikan Islam yang terdapat dalam surat Luqman tersebut diantaranya, metode teladan, mauidzah hasanah, persuasi, perintah dan larangan, dan lain-lain.
2. Penelitian skripsi pada tahun 2018 yang dilakukan oleh Harisal. “*Metode Pendidikan Anak Dalam Islam Perspektif Al-Qur’an*”. Tujuan yang terkait untuk menggambarkan mengenai metode pendidikan anak dalam Islam serta mengetahui beberapa metode yang dapat diterapkan pada pendidikan anak dalam Islam perspektif Al-Qur’an.
3. Penelitian tesis dengan judul “*Metode Pendidikan Islam Menurut Perspektif Imam Al-Ghazali*” yang diteliti oleh Siti Syarafah pada tahun 2017. Tujuan penelitian ini diantaranya untuk menjabarkan terkait pengertian serta metode pendidikan Islam menurut Imam Al-Ghazali
4. Jurnal *dudeena* yang ditulis oleh Jami’un Nafi’in, Muhamad Yasin dan Ilham Tohari. Bulan Februari tahun 2017 dengan judul. “*Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Qur’an (Surat Luqman Ayat 12-19)*”. Maksud penelitian untuk mendeskripsikan terkait penekanan pada materi dan metode pendidikan anak dalam keluarga. Metode yang berfokus pada metode nasihat yang menunjukkan adanya pola interaksi antara pendidik serta anaknya.

5. Jurnal Atthulab: *Islamic Religion Teaching & Learnig* yang ditulis oleh Ahmad Tafsir, Andewi Suhartini dan Aji Rahmadi pada tahun 2020. Dengan judul “*Desain Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*”. Dimana hasil penelitian menghasilkan beberapa kesimpulan, bahwa pendidikan agama Islam merupakan tanggung jawab bersama terutama orang tua karena untuk menyiapkan masa depan anak baik dari sisi psikologis, fisik, pendidikan, dan religiusitas anak. Pada materi pokok pendidikan anak menyangkut lima aspek diantaranya aspek aqidah, asepek ibadah, aspek akhlak, aspek ekonomi, dan aspek kesehatan. Dan metode yang digunakan ialah metode teladan, metode teguran, metode hukuman, metode cerita, metode pembiasaan melalui pengalaman-pengalaman konkrit.

Dilihat dari bebrapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh mahasiswa terdahulu di atas, terdapat juga beberapa perbedaan maupun persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, diantaranya sama-sama meneliti terkait metode pendidikan agama Islam dalam ranah keluarga, sedangkan perbedaannya adalah, pada pembahasan yang penulis lakukan lebih focus pada metode yang dilakukan oleh keluarga untuk menerapkan pendidikan rumah tangganya sesuai yang Islam perintahkan. Penelitian literature yang mengacu pada buku pendidikan keluarga dalam perspektif Islam yang ditulis oleh Dr. Nur Ahid, M.Ag. Dan dari penelitian yang penulis lakukan juga untuk mengetahui bagaimana orang tua menerapan materi ataupun nilai-nilai keagamaan pada anak atau keluarga tersebut dengan metodenya.